



KEUNTUNGAN USAHATANI KOPI ARABIKA DI DESA CATUR, KECEMATAN KINTAMANI, KABUPATEN BANGLI.

Cening Kardi, Luh Putu Kirana Pratiwi*, I Made Tamba, Dedi Yane Kadiwano

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Corresponding Author: kirana.pratiwi@unmas.ac.id

ABSTRACT

The cultivation of Arabica coffee plays a strategic role in supporting the economy of farmers in Catur Village, Kintamani District, Bangli Regency, which is one of the centers for quality coffee production in Bali. This study aims to analyze production costs, profits, and the influence of production factors on the profits of Arabica coffee farming in farmer groups in Catur Village. The analysis method used in this research is the Cobb-Douglas multiple linear regression method. The analysis results show that the average production cost of Arabica coffee is Rp14,755,930 per 81 are of farmland per year, with a profit reaching Rp48,924,070 per year. The farming efficiency, measured through the R/C Ratio of 4.32, indicates that Arabica coffee farming in the research location is feasible for development. The production factor significantly affecting profits is NPK fertilizer, with a positive elasticity (1.060), while urea fertilizer has a negative impact on profits (-0.305). Therefore, proper fertilizer use and good farm management are essential to increase profits. Farmers are advised to optimize the use of NPK fertilizer and control the dosage of urea fertilizer to maximize productivity and farming efficiency for Arabica coffee.

Keywords : Arabica coffee, profit, production factors.

PENDAHULUAN

Salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan, yang berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomian rakyat dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor perkebunan di Indonesia setiap tahunnya terus berkembang. Sektor pekebunan memegang peranan penting dan merupakan sektor dalam perekonomian negara berkembang dan mampu menghasilkan banyak komoditas yang bisa ditawarkan dan menjadi pilihan utama dalam ekspor ke negara negara maju ataupun ke negara berkembang berfungsi sebagai sumber pendapatan, ketahanan pangan, sumber bahan baku industri, memberikan kontribusi terhadap PDB serta bergerak dipasar ekspor yang dapat menjadi sumber devisa bagi negara dalam mendorong ekspansi ekonomi (BPS 2023).

Salah satu komoditi tanaman perkebunan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditas kopi. Kopi merupakan

salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi di pasar global. Kopi juga menempati urutan kedua dari semua komoditas pangan yang dikonsumsi dan diperdagangkan diseluruh dunia (Fujioka dan Shibamoto, 2008). Saat ini permintaan masyarakat di Indonesia untuk komoditas kopi sangat tinggi yang menyebabkan pertumbuhan konsumsi lokal meningkat sebesar 8% per tahunnya (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Selain menjadi sumber valuta asing yang signifikan bagi negara-negara produsen, dan juga memegang peranan penting dalam memberikan pendapatan kepada jutaan petani di seluruh dunia, termasuk lebih dari satu setengah juta petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Produk agroindustri komoditi kopi memiliki prospek untuk dikembangkan di pasar domestik dan internasional. Namun, untuk pengembangan sektor tersebut masih mengalami berbagai masalah mulai dari ketersediaan bahan baku

hingga saat produk dipasarkan Permasalahan yang dihadapi umumnya biaya produksi yang tinggi dan pengolahan setelah panen yang belum baik.

Usahatani kopi arabika meskipun potensinya besar, namun masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh petani dalam peningkatan produksi kopi dihadapkan pada masalah perubahan iklim, ketersediaan tenaga kerja, serta biaya pemeliharaan untuk pembelian pupuk dan obat-obatan yang digunakan. Optimalisasi produksi dan peningkatan pendapatan petani menjadi tujuan dan sasaran dalam pengelolaan kegiatan usaha tani kopi.

Bali merupakan salah satu daerah yang memproduksi kopi di Indonesia yang diakui di pasar domestik maupun pasar ekspor seperti Asia dan Eropa. Di Kabupaten Bangli, Kecamatan Kintamani tepatnya di desa Catur merupakan salah satu sentra produksi kopi arabika yang memiliki karakteristik khas meliputi aroma bubuk kopi yang mempunyai kesan manis, sedikit aroma rempah-rempah dan mengeluarkan aroma citrus/jeruk. Kopi arabika kintamani sudah tersertifikasi Indikasi Geografis serta terdaftar sebagai Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) “Kopi Arabika Kintamani Bali”. Salah satu daerah yang terkenal dengan produksi kopi Arabika adalah kelompok tani Abian Wana Sari Kenjung. Kelompok tani ini terdiri dari sejumlah petani kopi Arabika yang bekerja sama dalam mengelola kebun kopi mereka. Perkembangan usaha tani kopi di Desa Catur Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli mempunyai potensi yang sangat besar karena sangat didukung oleh lahan yang masih sangat luas untuk bisa di buka perkebunan kopi dalam skala besar, selain itu juga di dukung oleh iklim yang sesuai dengan syarat tumbuh untuk tanaman kopi (Ardana, 2019).

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah 1), Menganalisis biaya produksi usahatani kopi arabika pada kelompok tani Abian Wana Sari Kenjung, 2), Menganalisis keuntungan usahatani kopi arabika pada kelompok tani Abian Wana Sari Kenjung, 3), Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi keuntungan kopi arabika di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Unit Usaha Produktif Catur Paramitha yang berlokasi Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2024. Penentuan lokasi dilakukan menggunakan metode purposive, yakni

suatu metode yang dilakukan secara sengaja yang didasarkan atas pertimbangan bahwa: Desa Catur merupakan Sentra Produksi Kopi Arabika Berindikasi Geografis (SIG) dengan citrus jeruknya sejak tahun 2008, Kelompok Tani Abian Wana Sari Kenjung memiliki peluang tinggi untuk meningkatkan pendapatan usahatani, dan belum pernah dilakukan penelitian serupa pada lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang, yaitu semua anggota kelompok tani yang bekerja sama dengan UUP Catur Paramitha. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dengan metode Sensus sampling. Metode sensus sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan biaya, tingkat keuntungan, dan faktor yang mempengaruhi usahatani kopi arabika pada kelompok tani di Desa Catur.

Biaya Usahatani

Untuk menghitung besarnya biaya digunakan dalam suatu usahatani digunakan analisis biaya dari (Soekartawi, 2007) dengan rumus :

$$TC = FC - VC$$

Keuntungan Usahatani

Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Sedangkan Untuk mengukur efisiensi usahatani kopi digunakan R/C ratio dengan rumus sebagai berikut: R/C Ratio = TR/TC.

$$R/C = TR / TC$$

Faktor-faktor Yang mempengaruhi keuntungan kopi arabika

Keuntungan dalam usahatani kopi arabika dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk produksi, luas lahan, harga kopi, usia petani, pengalaman bertani, dan curahan tenaga kerja (Purba 2019). Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kopi, digunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) merupakan fungsi Cobb-Douglas. Output koefisien regresi yang diperoleh selanjutnya diuji kelayakannya dengan uji-F, uji-t dan koefisien determinasi berganda R². Hubungan antara variabel X dan Y tersebut

secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010) :

$$Y = \beta_0(X_1.\beta_1)(X_2.\beta_2)(X_3.\beta_3)(X_4.\beta_4)(X_5.\beta_5)$$

Dimana :

X1 = Pupuk Organik

X2 = Pupuk NPK

X3 = Pupuk urea

X4 = Pupuk TSP

X5 = Tenaga Kerja

β_0 = Faktor konstan

β_i = Koefisien regresi Faktor produksi ke-i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah petani Kopi di Desa Catur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli yang berjumlah 50 orang. Setiap responden memiliki berbagai macam karakteristik yang berbeda, karakteristik yang diteliti yang merupakan variable bebas dan diidentifikasi sebagai variable yang mempengaruhi produktivitas serta keuntungan usahatani Kopinya, yaitu: umur petani, lama pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan, dan pengalaman bertani.

Rata-rata luas lahan garapan usahatani Kopi petani responden adalah 0,81 hektar dengan kisaran 0,20 – 2,50 hektar dan sebagian besar petani memiliki lahan garapan antara 0,51 – 1,00 hektar, yaitu 50%. Luas lahan Kopi petani yang cukup luas di Desa Catur ini, dapat menggairahkan petani untuk mengelola usahatani Kopi sehingga dapat menghasilkan produktivitas dan keuntungan usahatani yang setinggi-tingginya.

Tabel 1. Rata-Rata Umur Usahatani

Uraian	Petani (tahun)	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
Umur	46 – 64	27	54
Pendidikan formal	SD	39	78
Jumlah anggota keluarga	4-5	33	66
Pengalaman petani	≥ 27	24	48
Luas lahan	0,51 – 1,00	25	50
Jumlah		50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur petani dominasi petani berusia 46-64 tahun (54%). Ini mengindikasikan adanya penuaan struktural dalam sektor pertanian kopi di desa Catur. Kurangnya minat generasi muda yang dapat dilihat pada tabel 5.1 bahwa proporsi petani berusia 26-45 tahun (generasi muda) hanya 30%, dan tidak ada sama sekali petani berusia

≤ 25 tahun. Ini menunjukkan kurangnya minat generasi muda untuk melanjutkan usaha tani kopi. Masalah penuaan petani dan kurangnya minat generasi muda memiliki implikasi langsung terhadap keberlanjutan dan potensi keuntungan usaha tani kopi di Desa Catur seperti, penurunan produktivitas dimana petani yang semakin tua cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah dibandingkan generasi muda. Hal ini dapat mengurangi total produksi kopi dan berdampak pada pendapatan petani. Serta kurangnya Inovasi karena generasi muda biasanya lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru. Kurangnya keterlibatan generasi muda dalam pertanian kopi dapat menghambat adopsi teknologi modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Tingkat pendidikan yang rendah memiliki implikasi langsung terhadap keuntungan usaha tani kopi Dimana petani dengan pendidikan rendah mungkin tidak memahami Teknik budidaya yang baik, pentingnya menjaga kualitas kopi, kesulitan mengakses pasar yang lebih luas dan mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk kopinya sehingga hasil panen mereka mungkin tidak memenuhi standar pasar. Petani dengan pendidikan rendah cenderung lebih bergantung pada praktik tradisional yang mungkin sudah tidak efektif lagi dalam menghadapi tantangan pertanian modern.

Meskipun rata-rata jumlah anggota keluarga petani adalah 4.2 orang, hanya 2 orang yang aktif dalam usahatani. Ini menunjukkan adanya kekurangan tenaga kerja dalam pengelolaan kebun kopi. Untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja, petani terpaksa mengandalkan tenaga kerja upahan. Hal ini dapat meningkatkan biaya produksi dan mengurangi keuntungan. Kekurangan tenaga kerja dan ketergantungan pada tenaga upahan memiliki beberapa implikasi terhadap keuntungan usaha tani kopi, Dimana dengan tenaga kerja yang terbatas, petani mungkin tidak dapat mengelola kebun kopi secara optimal. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan kualitas hasil panen. Penggunaan tenaga kerja upahan akan menambah beban biaya produksi, jika harga jual kopi tidak mencukupi untuk menutupi biaya produksi, maka keuntungan petani akan berkurang, dan Petani dengan lahan yang luas akan kesulitan mengelola kebun kopi secara mandiri, terutama jika hanya mengandalkan tenaga kerja keluarga.

Meskipun sebagian besar petani kopi di Desa Catur memiliki pengalaman yang cukup panjang (rata-rata 15 tahun), terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan namun terdapat variasi yang cukup besar dalam pengalaman petani, mulai dari 5 tahun

hingga lebih dari 27 tahun. Variasi ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola kebun kopi. Potensi Kesenjangan antara Pengalaman dan Pengetahuan, Meskipun pengalaman petani cukup tinggi, tingkat pendidikan formal yang rendah dapat menjadi kendala dalam menyerap pengetahuan baru dan inovasi dalam budidaya kopi. Meskipun ada pembinaan dari Dinas Pertanian, belum tentu semua pengetahuan manajerial yang inovatif telah diterapkan secara efektif oleh petani.

Meskipun sebagian besar petani memiliki luas lahan garapan yang cukup memadai (0,51-1 hektar), terdapat variasi yang cukup besar dalam luas lahan garapan, mulai dari 0,2 hektar hingga 2,5 hektar. Variasi ini dapat mempengaruhi skala produksi dan tingkat keuntungan petani. Luas lahan yang masih memungkinkan untuk dikembangkan dapat menjadi peluang bagi petani untuk meningkatkan produksi. Namun, perlu diingat bahwa luas lahan yang cukup besar belum tentu menjamin produktivitas yang tinggi. Pengelolaan lahan yang efektif dan efisien sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal

Biaya usahatani Kopi

Biaya dikeluarkan untuk membeli sarana produksi berupa pupuk organik, pupuk NPK, pupuk urea, pupuk TSP, bibit Kopi, handsprayer, peralatan kecil bertani, serta tenaga kerja untuk persiapan penanaman, penyiangan, pemangkasan, pemupukan, dan panen. Pada penelitian ini konsep biaya yang digunakan adalah biaya total dari biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit yaitu biaya yang nyata (secara tunai) dikeluarkan oleh petani selama satu siklus usahatani dalam satu tahun. Biaya implisit adalah biaya yang diperhitungkan termasuk tenaga kerja dalam keluarga. Sementara itu, bibit tanaman Kopi yang digunakan adalah jenis Arabika dengan rata-rata umur ekonomis tanaman 20 tahun.

Rata-rata besarnya biaya usahatani kopi satu tahun adalah Rp. 14.755.930 per luas kebun 81 Are per Tahun atau Rp. 18.039.000 Per Hektar. Budidaya kopi mengandalkan pupuk lengkap untuk merangsang pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman yang tinggi dan cepat. Sebagian besar usahatani kopi melibatkan tenaga kerja dalam keluarga.

Biaya tenaga kerja merupakan komponen terbesar dalam biaya produksi kopi, mencapai 33,98%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan tenaga kerja sangat penting untuk meningkatkan keuntungan. Tingginya biaya produksi, terutama biaya tenaga kerja dan pupuk, dapat mengurangi keuntungan petani.

Sehingga petani perlu menetapkan harga jual kopi yang cukup tinggi untuk menutupi biaya produksi dan memperoleh keuntungan. Namun, harga jual kopi yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya saing produk di pasar. Untuk meningkatkan keuntungan, petani perlu meningkatkan efisiensi produksi dengan meminimalkan biaya dan memaksimalkan hasil produksi. Rata-Rata Biaya Usahatani dapat dilihat pada tabel 2.

Keuntungan Usahatani Kopi

Produksi usahatani Kopi yang dipasarkan adalah dalam bentuk gelondong merah. Dalam satu tahun rata-rata dilakukan panen sebanyak 4 kali. Nilai penjualan dari kuantitas produksi Kopi tersebut merupakan penerimaan usahatani bagi petani. Deskripsi produksi dan penerimaan, serta keuntungan usahatani Kopi dapat dilihat pada Tabel 3.

Rata-rata Produksi yang dihasilkan pada usahatani Kopi adalah 6.368 kg per rata-rata luas lahan tanam 81 are atau produktivitas per ha per tahun sekitar 7,862 ton. Harga jual produksi yaitu Rp 10.000/kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 63.680.000. Keuntungan usahatani Kopi di desa Catur adalah Rp 48.924.070 per rata-rata luas lahan tanam 81 are atau sekitar 60,4 juta rupiah/ha/tahun. Standar deviasi dari Keuntungan usahatani Kopi di desa Catur adalah Rp 27.627.630 dan koefisien keragaman keuntungan usahatani Kopi antar petani sebesar 56,47%. Nilai koefisien keragaman keuntungan usahatani Kopi yang lebih tinggi dari 40% mengindikasikan bahwa kegiatan produksi kopi serta keuntungan yang diperoleh masih belum stabil.

Efisiensi usahatani Kopi yang diukur dengan R/C Rasio besarnya adalah 4,32, yang berarti bahwa setiap besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan 1000 rupiah akan diperoleh penerimaan sebesar 4.320 rupiah. Dengan demikian usahatani Kopi di desa Catur memberikan keuntungan yang cukup tinggi, di mana secara rata-rata per bulan memberikan income keluarga sebesar Rp 4.077.000.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Usahatani

Jenis Biaya	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1. Biaya Variabel				14.351.850	97,26
a. Bibit Kopi	1.253	batang	150	187.950	1,27
b. Pupuk Organik	872	kg	1.000	872.000	5,91
c. Pupuk Urea	351	kg	15.000	5.265.000	35,68
d. Pupuk NPK	125	kg	17.000	2.125.000	14,40
e. Pupuk TSP	74	kg	12000	888.000	6,02
f. Tenaga kerja:				5.013.900	33,98
- Persiapan Lahan	8,0	HOK	90.000	723.600	4,90
- Penanaman	5,7	HOK	90.000	514.440	3,49
- Penyiangan	8,1	HOK	90.000	729.000	4,94
- Pemangkasan	5,8	HOK	90.000	523.260	3,55
- Pemupukan	11,0	HOK	90.000	988.200	6,70
- Panen	17,1	HOK	90.000	1.535.400	10,41
2. Biaya tetap:				404.080	2,74
a) Penyusutan Cangkul	64.860	0,44			
b) Penyusutan Parang/Arit	45.170	0,31			
c) Penyusutan Gunting pangkas	75.865	0,51			
d) Penyusutan Sprayer Tangki	134.400	0,91			
e) Iuran Tanah	83.785	0,57			
Biaya Total				14.755.930	100,00

Tabel 3. Rata-rata produksi, penerimaan dan keuntungan usahatani Kopi di Desa Catur dalam satu tahun (rata-rata luas lahan tanam 81 are

Parameter Usahatani	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan	6.368	kg	10.000	63.680.000
Biaya produksi				14.755.930
Keuntungan				48.924.070
R/C Rasio				4,32

Pengaruh Faktor Produksi terhadap Keuntungan Usahatani Kopi

Analisis model fungsi pengaruh factor produksi terhadap keuntungan usahatani Kopi di Desa Catur yang digunakan adalah fungsi Cobb Douglass. Jumlah sampel petani Kopi yang dilibatkan adalah sebanyak 50 orang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data variabel dependen atau variable terikat, yaitu keuntungan usahatani Kopi (II). Data variabel independen atau variable bebas, yaitu Pupuk organik (X₁), Pupuk NPK (X₂), Pupuk Urea (X₃), Pupuk TSP (X₄), dan Tenaga Kerja (X₅).

Hasil Analisis Ragam dari regresi pengaruh factor produksi terhadap keuntungan usahatani Kopi yang tercantum pada Tabel 5.8 menunjukkan bahwa pengaruh factor produksi Pupuk organik (X₁), Pupuk NPK (X₂), Pupuk Urea (X₃), Pupuk TSP (X₄), dan Tenaga Kerja (X₅) secara bersama-sama sangat nyata terhadap keuntungan usahatani Kopi (II) yang ditunjukkan oleh nilai F sama dengan 273,07 dengan signifikansi 0.000. Penggunaan faktor-faktor produksi di lapangan sangat berkaitan erat dengan tingkat produksi yang dihasilkan, di mana penggunaan faktor produksi, Pupuk organik, Pupuk NPK, Pupuk Urea, Pupuk TSP, dan Tenaga kerja memiliki peranan penting terhadap perkembangan, pertumbuhan serta produktivitas Kopi Arabika yang dihasilkan. Selain itu dilihat dari hasil pendugaan model fungsi keuntungan usahatani Kopi, ditunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0.969, dan nilai determinasi terkorelasi (R-square adjusted) sebesar 0.965. Nilai R-square 0.969 menunjukkan bahwa variasi keuntungan usahatani Kopi dapat dijelaskan oleh factor produksi Pupuk organik, Pupuk NPK, Pupuk Urea, Pupuk TSP, dan Tenaga kerja sebesar 96,9%, sedangkan 3,1% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar.

Hasil Uji-t masing-masing koefisien regresi fungsi pengaruh factor produksi terhadap keuntungan usahatani Kopi disajikan pada Tabel 5.9. Adapun estimasi fungsi keuntungan usahatani Kopi sesuai dengan hasil analisis regresi yang tercantum pada Tabel 5.9 dapat dirumuskan seperti berikut.

$$\Pi = 82.242,65(X1 - 0,041)(X21,060)(X30,305)(X40,249)(X5 - 0,010).$$

Tabel 4. Faktor produksi yang nyata pengaruhnya terhadap keuntungan usahatani Kopi

Factor	Koefisien Regresi	Standar deviasi	Nilai t	Signifikansi
(Constant)	5,915	0,105	56,075	0,000**
Pupuk Organik	-0,041	0,037	-1,098	0,278 ^{ns}
Pupuk NPK	1,060	0,244	4,339	0,000**
Pupuk Urea	-0,305	0,073	-4,211	0,000**
Pupuk TSP	0,249	0,230	1,081	0,286 ^{ns}
Tenaga Kerja	-0,010	0,129	-0,080	0,936 ^{ns}

Faktor produksi yang nyata pengaruhnya terhadap keuntungan usahatani Kopi, yaitu: Pupuk NPK, dan Pupuk Urea. Pupuk NPK sangat dominan pengaruhnya terhadap keuntungan usahatani Kopi, yang ditunjukkan nilai elastisitas Pupuk NPK sebesar 1,060 (>1). Sedangkan Pupuk Urea berpengaruh negatif, yaitu -0,305 yang mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan Pupuk Urea menurunkan keuntungan usahatani Kopi. Jadi efek meracuni dari unsur hara Nitrogen terhadap tanaman Kopi telah terjadi, sehingga penggunaan Pupuk Urea harus dikendalikan.

Pengaruh Pupuk organik (X1) terhadap keuntungan usahatani kopi arabika (Y)

Hasil regresi menunjukkan bahwa Pupuk organik tidak signifikan terhadap keuntungan kopi arabika dengan koefisien regresi sebesar -0,041 dengan nilai signifikansi 0,278 (tidak signifikan) artinya pupuk organik memiliki pengaruh negatif terhadap keuntungan, namun pengaruh ini tidak signifikan. Artinya, penggunaan pupuk organik tidak secara nyata mempengaruhi keuntungan usaha tani kopi Arabika. penggunaan pupuk organik meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, serta meningkatkan aktivitas mikroorganisme yang bermanfaat. Pupuk organik juga membantu

mempertahankan kelembaban tanah, yang penting untuk tanaman kopi (Siregar 2019).

Pengaruh Pupuk NPK (X2) terhadap keuntungan usahatani kopi arabika (Y)

Hasil regresi menunjukkan bahwa pupuk NPK signifikan dengan koefisien regresi sebesar 1,060 dengan nilai signifikansi 0,000 (signifikan) yang artinya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha tani kopi Arabika. Artinya, peningkatan penggunaan pupuk NPK secara nyata meningkatkan keuntungan. Pupuk ini mendukung pertumbuhan vegetatif, pembentukan akar, dan kualitas buah kopi (Widodo 2021).

Pengaruh pupuk Urea (X3) terhadap keuntungan usahatani kopi arabika (Y)

Pupuk urea memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keuntungan. Seperti yang ditunjukkan pada nilai koefisien regresi sebesar -0,305 ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan pupuk urea justru menurunkan keuntungan usaha tani kopi Arabika. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan pupuk urea yang tidak seimbang, digunakan secara berlebihan sehingga pengaruhnya negatif terhadap keuntungan usahatani kopi. Pupuk urea mengandung nitrogen membantu pembentukan daun dan meningkatkan fotosintesis. Penggunaan urea yang tepat dapat mempercepat pertumbuhan tanaman, tetapi kelebihan urea dapat menyebabkan kerusakan tanah dan lingkungan (Prasetyo 2020).

Pengaruh pupuk TSP (X4) terhadap keuntungan usahatani kopi arabika (Y)

Pupuk TSP memiliki pengaruh positif, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap keuntungan. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan pupuk tsp tidak signifikan karena dosis dan kualitas aplikasi yang kurang tepat sehingga kontribusinya terhadap produktivitas tanaman kopi tidak cukup tinggi. Artinya, penggunaan pupuk TSP tidak memberikan dampak nyata terhadap keuntungan usaha tani. Pupuk TSP mengandung fosfor yang tinggi dan berperan dalam pembentukan akar serta meningkatkan proses pembungaan dan pembuahan pada tanaman kopi. Fosfor sangat penting untuk penguatan sistem perakaran (Santoso 2018).

Pengaruh tenaga kerja (X5) terhadap keuntungan usahatani kopi arabika (Y)

Tenaga kerja memiliki pengaruh negatif yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap keuntungan usaha tani kopi. Artinya, peningkatan jumlah tenaga kerja tidak memengaruhi keuntungan secara nyata. Tenaga kerja Menentukan kualitas pemeliharaan tanaman (pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama), Memengaruhi kecepatan dan kualitas panen biji kopi dan ketersediaan tenaga kerja yang terampil meningkatkan efisiensi produksi (Kurniawan 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan: Besarnya biaya usahatani Kopi di desa Catur adalah Rp Rp 14.755.930 per luas kebun 81 are per tahun atau Rp 18.039.000 per hektar. Yang dimana dari total biaya mencerminkan pentingnya efisiensi dalam mengelola usahatani. Keuntungan usahatani Kopi di desa Catur adalah Rp 48.924.070 per rata-rata luas lahan tanam 81 are atau sekitar 60,4 juta rupiah/ha/tahun, dengan efisiensi usahatani sebesar 4.32. Faktor produksi yang nyata pengaruhnya terhadap keuntungan usahatani Kopi, yaitu: Pupuk NPK, dan Pupuk Urea, sedangkan Pupuk Organik, Pupuk TSP, dan Tenaga Kerja tidak nyata pengaruhnya. Pupuk NPK sangat dominan pengaruhnya terhadap keuntungan usahatani Kopi, yang ditunjukkan nilai elastisitas Pupuk NPK sebesar 1,060 (>1). Sedangkan Pupuk Urea berpengaruh negatif, yaitu -0,305 yang mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan Pupuk Urea menurunkan keuntungan usahatani Kopi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu: Biaya tenaga kerja merupakan komponen terbesar dari biaya produksi (33,98% dari total biaya). Upaya meningkatkan efisiensi tenaga kerja melalui pelatihan atau penggunaan alat bantu yang dapat mengurangi beban biaya dan meningkatkan keuntungan. Perlu dilakukan kerjasama dengan Lembaga keuangan pedesaan BRI unit atau LPD untuk membiayai peningkatan keuntungan usahatani Kopi. Sarana produksi pupuk NPK yang digunakan dalam usahatani Kopi di Desa Catur perlu ditingkatkan penggunaannya, serta mengurangi penggunaan pupuk Urea untuk meningkatkan keuntungan usahatani Kopi.

REFERENSI

Atmaja, I. P. E. P., Tamba, I. M., & Kardi, C. (2015). Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Arabika

Peserta Unit Pengolahan Hasil (UPH)(Kasus Di Desa Belok Sidan Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Agrimeta*, 5(10), 89541.

Ardana, A. (2019). Pengaruh Faktor Produksi terhadap Hasil Usahatani Kopi Arabika. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 15(2), 45-56.

Amir, N. H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2017). Analisis usahatani kopi di kelompok tani hutan giri senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. *Jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh*, 3(3), 472-479.

Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 229-236.

Aswan, N. (2024). Analisa Usahatani Kopi Arabika di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Graha Nusantara*, 1(1), 7-14.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Analisis Komoditas Ekspor, 2018-2022, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; dan Pertambangan dan Lainnya.

Basit, B., & Purwatiningsih, R. (2023). Analisis pendapatan kopi arabica (*Coffea arabica*) di Kecamatan Sumber Manjing wetan kabupaten malang Grafting: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 13(2), 66-73. DOI: 10.35457/grafting.v13i2.3165

Ginting, S. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan.

Dananjaya, I. G. A. N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. *dwijenAGRO*, 11(1), 40-45.

Dewi, K. R. S., Sayekti, W. D., & Nugraha, A. (2022). Analisa pendapatan dan pemasaran usahatani kopi di kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(4), 379-387.

Gultom, L. S., & Putra, H. P. (2020). Analisis tingkat efisiensi usahatani kopi Arabika (*Coffea arabica L.*). *Jurnal Agrotekda*, 3(2), 66-73.

Kurniawan, H. & Ratnawati, E. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Usahatani Kopi Arabika. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 18(1), 70-78.

- Khoirunisa'a, A., Kadarwati, N., & Gunawan, D. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Mikro Studi Kasus Nasabah Pkp Karya Harapan Pemalang. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 62-72.
- Martono B, 2012 "Plasma nutfah Kopi". Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Sukabumi Jalan Raya Pakuwon km2 Parungkuda, Sukabumi 43357 <https://www.litbang.pertanian.go.id/artikel/374/pdf/Plasma%20Nutfah%20Kopi.pdf>.
- Murnilayati, F., Bano, M., & Herewila, K. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 21(1), 50-60.
- Nuriasih, N. N., Viprianti, N. N. U., & Tariningsih, D. (2018). Analisis pendapatan kopi kintamani kopi kintamani. *AGRIMETA: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 8(16).
- Santoso, H. & Rahayu, S. (2018). Efek Pemupukan TSP terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kopi Arabika. *Jurnal Agribisnis dan Hortikultura*, 10(2), 55-63.
- Said, E. N., Hariyati, Y., & Hartadi, R. Keuntungan dan kontribusi usahatani kopi arabika pada berbagai. *Jurnal Berkala Ilmiah Pertanian* 1(1), 1-6. <https://repository.unej.ac.id/handle/12345678/9/69183>
- Siregar, R. & Lubis, T. (2019). Pengaruh Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kopi Arabika. *Jurnal Agronomi*, 14(2), 67-75.
- Simbolon, D. E. (2023). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Petani Binaan Dan Non Binaan Starbuck.
- Pio, R. J. (2019). Tata Kelola Usaha Tani Dalam Perspektif Kelompok Tani Karoong Desa Talikuran Kecamatan Sonder. *The Studies of Social Sciences*, 1(1), 1-6.
- Prasetyo, B. & Setyawan, A. (2020). Efektivitas Pupuk Urea pada Pertumbuhan Tanaman Kopi Arabika. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12(3), 45-52.
- Purba, G. (2019). Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) dengan Studi Kasus Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rohani, F. R. (2024). Pengaruh Modal, Luas Lahan, Pupuk, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Kopi Robusta BSIP-TRI. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, 2(1), 48-56.
- Revadiana, R. A., & Trimo, L. (2021). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Kopi (Studi Kasus di PT. SML, Jawa Barat). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(1), 16-26.
- Sari, E. I., Sutiarmo, E., & Hadi, S. (2018). Analisis keuntungan dan efisiensi penggunaan biaya usahatani kopi rakyat robusta di Kecamatan Sumber Wringin kabupaten Bondowoso. *Jurnal Agribest*, 2(1). <https://doi.org/10.32528/agribest.v2i1.1380>
- Wahyu, E., & Suwandari, A. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan prospek usahatani kopi rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 6(3), 43-52.
- Rahardjo P. 2012. Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Trias QD, editor. Jakarta (ID): Penerbit Swadaya.
- Rifkisyahputra, M., Juita, N. R., & Purwandari, I. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. *JURNAL MASEPI*, 3(2).
- Sembiring, N. B., Satriawan, I. K., & Tuningrat, I. M. (2015). Nilai tambah proses pengolahan kopi arabika secara basah (west indischee bereding) dan kering (ost indischee bereding) di Kecamatan Kintamani, Bangli. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 3(1), 61-72.
- Viforit, A. (2018). Analisis Keunggulan Kompetitif dan Komparatif Kopi Arabika di Kabupaten Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Widodo, S. & Rahman, M. (2021). Pengaruh Pemupukan NPK terhadap Produktivitas Kopi Arabika. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(4), 88-96.